

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Facebook merupakan sosial media yang digunakan berbagai kalangan dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. *Facebook* menjadi media penyebaran informasi baik bersifat benar ataupun berita bohong (*hoax*), *facebook* menyatukan berbagai suku, ras dan agama yang ada di Indonesia dan seluruh dunia dengan ragam bahasa yang berbeda. Indonesia sendiri memiliki beragam bahasa daerah seperti bahasa Melayu, bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Betawi, bahasa Madura, bahasa Batak dan 646 bahasa yang terdapat di berbagai daerah.¹ *Facebook* menjadi media komunikasi atau media untuk saling berinteraksi setiap pengguna tanpa batasan wilayah dan perbedaan yang ada, *facebook* memudahkan proses komunikasi dalam lingkungan sosial yang nyata ke dalam dunia maya. Praktik komunikasi terjadi melalui pertukaran pesan antar pengguna, dan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sosial penggunanya.²

Kenyamanan berkomunikasi dalam *facebook* justru bertolak dengan teori konvergensi simbolik seperti yang dijelaskan oleh Ernest Bormann yang mengartikan istilah konvergensi (*convergence*) sebagai suatu cara dimana dunia simbolik pribadi dari dua atau lebih individu saling bertemu, saling mendekati satu sama lain, atau kemudian saling

¹ Sumber : Web Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2018.

² Tambaruka, Apriadi, *Literasi Media*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 222 – 223.

berhimpitan, sedangkan istilah simbolik itu sendiri terkait dengan kecenderungan manusia untuk memberikan penafsiran dan menanamkan makna kepada berbagai lambang, tanda, kejadian yang tengah dialami, atau bahkan tindakan yang dilakukan manusia. Ketika kelompok berbagi simbol bersama, komunikasi menjadi lebih mudah dan efisien. Ketika pikiran saling bertemu maka orang mulai bergerak ke arah penggunaan sistem simbol yang sama. Saling pengertian tersebut kemudian menjadi dasar terciptanya kesadaran bersama, serta kesamaan pikiran, perasaan, tentang hal-hal yang diperbincangkan.³

Jejaring sosial merupakan suatu struktur sosial yang terbentuk dari simpul- simpul (individu atau organisasi) yang dihubungkan atau dipersatukan oleh sebuah situs.⁴ Adapun teori pola komunikasi yang merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.⁵ Selain teori- teori penunjang, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas- kuantitas dan biasanya diasosiasikan dengan analisis- analisis

³ Young, Denies. 1998. Bormann's Symbolic Convergence Theory (Paper). University of Colorado. Diakses melalui http://www.colorado.edu/communication/metadiscourses/papers/app_papers/young.html

⁴ Tambaruka, Apriadi, *op. cit.*, hlm. 78.

⁵ Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm, 257.

statistik.⁶ Data numerik digunakan untuk membuktikan hipotesis (dugaan awal) yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan contoh salah satu penelitian kuantitatif tentang *facebook* sebagai literatur dan memperkuat data yakni penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanafi yang meneliti tentang “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau*”, dengan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung untuk variable Media sosial facebook sebesar 3,900 (lebih besar dari t tabel sebesar 1,984), dan P Value sebesar $0,000 < 0,05$,) maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media sosial facebook mempengaruhi Motivasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Riau dan responden setuju dengan adanya *facebook* sebagai media sosial untuk mengekspresikan diri juga sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan.

Kenyamanan interaksi atau kenyamanan berkomunikasi yang muncul dari penggunaan *facebook* mempengaruhi pola komunikasi yang digunakan, terutama pada pengguna *facebook* termasuk pada usia pubertas yakni antara usia 12 hingga 16 tahun dan pada kalangan remaja yakni antara 17 hingga 25 tahun.⁷ Pada siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim sendiri terdapat sedikit masalah dalam proses komunikasi yang dilakukan tepatnya pada pola komunikasi yang digunakan. Peneliti telah melakukan pengamatan awal bulan Juli tahun 2018 melalui akun *facebook* Ricky yang merupakan siswa kelas 8 Madrasah Tsanawiyah

⁶ Jane Stokes, *How to Do Media and Cultural Studies* (Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Kajian Media dan Budaya), (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2006), hlm. XI.

⁷ Sumber : Web Departemen Kesehatan, Kategori Umur tahun 2009.

Wahid Hasyim, peneliti melihat terdapat masalah dalam pola komunikasi siswa, siswa lebih nyaman menggunakan *facebook* sebagai media untuk berkomunikasi dari pada berkomunikasi secara tatap muka atau pola komunikasi linear, hal ini ditunjukkan ketika siswa sedang berkumpul terdapat sedikit sekali obrolan yang muncul akan tetapi ketika menggunakan *facebook* siswa saling menyapa melalui kolom komentar dan *inbox* atau kolom pesan.⁸ Selain itu jumlah siswa yang tidak terlalu banyak yakni 259 siswa⁹ dan memungkinkan untuk saling mengenal dan melakukan komunikasi secara langsung tanpa harus melalui jejaring sosial (dalam hal ini *facebook*) menjadi masalah lain yang menarik. oleh sebab itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh *Facebook* Terhadap Pola Komunikasi Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Bangsri” untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan akibat penggunaan *facebook* terhadap pola komunikasi yang digunakan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Bangsri yang berada di kalangan usia 13 hingga 16 tahun dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Sumber: Hasil Observasi terhadap Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Bangsri mulai bulan Juli 2018 hingga Januari 2019.

⁹ Sumber: Bagian Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Bangsri tahun 2018.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh *facebook* terhadap pola komunikasi siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Bangsri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *facebook* terhadap pola komunikasi siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Bangsri.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk wawasan keilmuan dalam upaya mengetahui pengaruh penggunaan *facebook* terhadap pola komunikasi dengan menggunakan teori *facebook* dan teori konvergensi simbolik.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada orang tua serta pihak sekolah untuk mengawasi siswa dalam menggunakan *facebook* dan pengaruh yang ditimbulkan terhadap pola komunikasi.

E. Kajian penelitian yang relevan

Berikut adalah penelitian- penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marlina pada jurnal *Al-Balagh* tahun 2016 yang meneliti tentang “Daya Tarik Facebook Sebagai Media Komunikasi Alternatif” yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara kepada pengguna media sosial *facebook*. Dengan hasil bahwa komunikasi yang dilakukan dengan cara tatap muka berlangsung tergantikan dengan komunikasi yang dilakukan melalui media, khususnya media sosial Facebook. Para pengguna media sosial ini lebih senang dan asyik bertegur sapa di dunia maya, walaupun duduk berhadapan mereka lebih asik dengan dunia maya mereka dari pada melakukan kegiatan interaksi langsung.¹⁰

Kedua, Rosidah; Erni Herawati dalam Jurnal HUMANIORA tahun 2013 yang meneliti tentang “Pola Komunikasi Mahasiswa Dalam Penggunaan Smartphone”, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menemukan fakta bahwa smartphone mengubah cara seseorang berkomunikasi, maka keadaan dapat dimanfaatkan misalnya dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan fitur-fitur yang disediakan oleh smartphone memang mengakomodasi kebutuhan seseorang untuk berkomunikasi lebih dari sekadar panggilan telepon. Smartphone telah terbukti mengubah kebiasaan orang dalam berkomunikasi dan mengakibatkan ketergantungan terhadap keberadaan alat ini.¹¹

¹⁰ Marlina, “Daya Tarik Facebook Sebagai Media Komunikasi Alternatif”, *Al-Balagh*, Vol. 1, No. 1, 2016: 105-125, Program Pascasarjana Universitas Negeri Sumatra Utara

¹¹ Rosidah; Erni Herawati, “Pola Komunikasi Mahasiswa Dalam Penggunaan Smartphone”, *Humaniora* Vol.4 No.2 Oktober 2013: 883-893

Ketiga, Muhammad Hanafi pada jurnal JOM FISIP tahun 2016 yang meneliti tentang “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau*”, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung untuk variable Media sosial facebook sebesar 3,900 (lebih besar dari t tabel sebesar 1,984), dan P Value sebesar $0,000 < 0,05$,) maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media sosial facebook mempengaruhi Motivasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Riau dan responden setuju dengan adanya *facebook* sebagai media sosial untuk mengekspresikan diri juga sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanafi ini dapat digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan untuk memperkuat data hasil penelitian.¹²

Keempat, dilakukan oleh Alfiyana Khoirotun Nafi'ah Tentang “*Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Terhadap Guru Di Smp 1 Kalasan Sleman Yogyakarta*” 2014, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan jejaring sosial *facebook* terhadap perilaku Siswa kelas VIII terhadap Guru di SMP 1 Kalasan Sleman Yogyakarta ini kurang signifikan karena pada penelitian ini hanya 0,4% *facebook* dapat mempengaruhi perilaku siswa kelas VIII sedangkan 99,6% perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

¹² Muhammad Hanafi, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau”, *Jom Fisip* Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.

diteliti pada penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyana Khoirotn Nafi'ah ini berfungsi sebagai referensi dan memperkuat data penelitian tentang *facebook* yang sedang dilakukan.¹³

Kelima, dari Yayan Hardianto yang berjudul “*Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Pola Komunikasi Interpersonal di MAN 2 Serang*” tahun 2011. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan adanya situs jejaring sosial facebook, siswa MAN 2 Serang cenderung menggunakan pola komunikasi menggunakan media *facebook* dan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara penggunaan situs jejaring sosial *facebook* terhadap pola komunikasi antar pribadi Siswa MAN 2 Serang dengan signifikansi sebesar 0,052.¹⁴

Setelah melihat beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penelitian yang saat ini dilakukan lebih terfokus pada pengaruh yang muncul akibat penggunaan *facebook* bagi kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Bangsri terhadap pola komunikasi yang digunakan dan bagaimana proses siswa berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan siswa di dunia nyata terutama dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tidak ada unsur plagiat dalam penelitian ini, hal ini dibuktikan

¹³ Alfiyana Khoirotn Nafi'ah, “Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa kelas VIII Kepada Guru di SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta”, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁴ Yayan Herdianto, “Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Pola Komunikasi, Interpersonal di MAN 2 Serang”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sultan Agung Tirtayasa Serang, 2011.

dengan membandingkan variabel x dan variabel y yang digunakan pada penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan saat ini mengambil pengaruh *facebook* sebagai variabel x dan pola komunikasi sebagai variabel y, berikut adalah daftar ringkasan variabel x dan variabel y dari penelitian yang telah dipaparkan:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marlina variabel x dan variabel y yang diambil adalah daya tarik *facebook* dan media komunikasi. Dilihat dari variabel x dan variabel y sudah terlihat perbedaan yang cukup jelas karena variabel x yang digunakan peneliti adalah pengaruh *facebook* berbeda variabel x yang digunakan oleh Marlina meskipun kajiannya sama- sama tentang *facebook*. Sedangkan variabel y yang digunakan peneliti adalah pengaruh *facebook* dan variabel y yang digunakan oleh Marlina adalah media komunikasi.
2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosidah; Erni Herawati menggunakan pola komunikasi sebagai variabel y dan penggunaan *smartphone* sebagai variabel x, dari kedua variabel tersebut hanya variabel y yang memiliki kesamaan dengan variabel y yang digunakan peneliti.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanafi variabel x yang digunakan adalah pengaruh penggunaan *facebook* dan variabel y yang digunakan adalah motivasi belajar. Jadi dapat diketahui bahwa

hanya variabel x yang memiliki persamaan dengan variabel x yang digunakan peneliti.

4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfiyana Khoirotun Nafi'ah menggunakan pengaruh *facebook* sebagai variabel x dan perilaku siswa sebagai variabel y, jadi dapat diketahui bahwa hanya variabel x yang memiliki persamaan dengan variabel x yang digunakan peneliti.
5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yayan Hardianto menggunakan pengaruh *facebook* sebagai variabel x dan pola komunikasi interpersonal sebagai variabel y. Perbedaan yang muncul adalah pada variabel y yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Yayan Hardianto ini terfokus pada komunikasi interpersonal sedangkan pada variabel y digunakan peneliti hanya terfokus pada pola komunikasinya saja.

Selain perbedaan pada variabel x dan variabel y seperti yang dijelaskan, perbedaan lain yang muncul juga pada objek dan lokasi serta waktu penelitian yang dilakukan.